

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era disrupsi ditandai dengan perubahan mendasar pada seluruh sektor kehidupan yang diakibatkan oleh perkembangan teknologi informasi (Subasman, 2019). Perubahan mendasar tersebut salah satunya dirasakan oleh dunia pendidikan diantaranya berupa munculnya MOOCs (*Massive Open Online Courses*) dan gangguan pada lingkungan sekolah. MOOCs memberikan harapan baru bagi masyarakat untuk menikmati pembelajaran daring secara gratis tanpa batasan ruang dan waktu. Pembelajaran MOOCs dirancang terbuka sehingga dapat saling terhubung dan berbagi pengetahuan satu sama lain. Jika hal tersebut diiringi dengan bantuan AI (*Artificial Intelligence*) untuk menyaring informasi dan pengetahuan dengan cepat maka akan menjadi suatu bentuk tantangan bagi pendidikan konvensional. Di lingkungan sekolah sendiri anak-anak sudah mengenal media *online*. Menurut Subasman (2019) kondisi tersebut tentunya memberikan sebuah kegelisahan karena penggunaan jejaring media sosial berdampak pada prestasi siswa. Belum tersedianya filter pada media *online* juga menjadikan kecemasan bagi orangtua karena tidak dapat memonitor percakapan dan tayangan di jejaring sosial media.

Kurikulum dinotasikan sebagai suatu rencana yang disusun untuk memudahkan proses pembelajaran dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah serta tenaga pendidik (Nasution, 1989, hlm. 5). Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi tantangan pendidikan di era disrupsi. Kurikulum 2013 merancang proses pembelajaran agar berorientasi pada siswa. Melalui pembelajaran yang menyeimbangkan keterampilan *hardskill* dan *softskill* diharapkan siswa memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi yang beriman, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia (Permendikbud No. 70 Tahun 2013). Tentunya dengan modal pengembangan *hardskill* dan *softskill* tersebut siswa dapat bertahan di era disrupsi, sekaligus menjadi SDM yang berkualitas. Dalam hal ini

peranan guru sangat strategis untuk mengembangkan *hardskill* dan *softskill* tersebut melalui proses pembelajaran yang bermakna. Untuk mencapai proses pembelajaran yang bermakna maka guru dituntut agar dapat merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang baik. Secara garis besar strategi pembelajaran guru terwujud melalui strategi pembelajaran, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran.

Penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran konvensional (tatap muka) memiliki kelebihan karena dapat menilai afektif, psikomotor dan kognitif siswa secara langsung. Namun pembelajaran secara konvensional memiliki kelemahan, yaitu dari segi interaktif dan fleksibilitas (Juanda, 2007, hlm.1). Dalam hal ini pembelajaran secara daring dapat mengatasi permasalahan pembelajaran konvensional. Selain itu pembelajaran daring juga dapat menjadi strategi penerapan kurikulum 2013. Dinas Pendidikan Jawa Barat menginformasikan bahwa penerapan pembelajaran daring dapat dipadukan dengan kurikulum 2013, dimana strategi yang dilakukan untuk mengkombinasikannya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kurikulum 2013, menumbuh kembangkan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) serta meningkatkan kegiatan literasi siswa (Disdik Jabar, 2020).

Kurikulum 2013 diterapkan di berbagai sekolah tidak terkecuali SMK Negeri 4 Bandung. Penerapan kurikulum sendiri mengalami tantangan dan hambatan terutama saat wabah covid-19 saat ini, dimana guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Hal ini menyebabkan perubahan secara signifikan dari pembelajaran konvensional (tatap muka) yang biasanya dilakukan menjadi pembelajaran daring yang sepenuhnya digital. Berdasarkan hasil studi lapangan yang telah dilakukan di SMK Negeri 4 khususnya jurusan Teknik Elektronika Audio Video (TEAV), untuk pelaksanaan kurikulum 2013 sendiri sudah diterapkan pada pembelajaran konvensional, namun masih belum jelas seberapa baik penerapan yang telah dilakukan. Sedangkan pada pembelajaran daring belum nampak penerapan kurikulum 2013, karena hanya sebatas penugasan dan pemberian materi untuk dibaca saja. Adapun penerapan kurikulum 2013 di jurusan TEAV sebagian besarnya terlaksana melalui kurikulum 2013 revisi akan tetapi masih terdapat guru yang menerapkan kurikulum edisi lama dalam pelaksanaan

pembelajaran. Sehingga untuk guru yang menerapkan kurikulum 2013 edisi revisi pada pelaksanaan proses pembelajaran berpedoman pada Permendikbud No.34 Tahun 2018 yang didalamnya mencakup garis besar mengenai strategi pembelajaran yang harus dilaksanakan, begitupula dengan guru yang menerapkan kurikulum 2013 edisi lama yang berpedoman pada Permendikbud No.64 Tahun 2014.

Berlandaskan problematika tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji model strategi guru pada pembelajaran daring dan konvensional mengingat masih belum jelas mengenai seberapa baiknya penerapan kurikulum yang telah dilakukan. Oleh karenanya judul dari penelitian ini adalah, “ **MODEL STRATEGI GURU SMKN 4 BANDUNG DALAM MENERAPKAN KURIKULUM DI ERA DISRUPSI** ”. Secara spesifiknya penelitian ini untuk mengetahui model strategi guru membangun pembelajaran daring dan konvensional dalam rangka menerapkan kurikulum 2013.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian permasalahan pada latar belakang tersebut, maka selanjutnya rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana model strategi perencanaan pembelajaran guru SMKN 4 Bandung dalam menerapkan kurikulum ?
2. Bagaimana model strategi pelaksanaan pembelajaran guru SMKN 4 Bandung dalam menerapkan kurikulum ?
3. Bagaimana model strategi evaluasi pembelajaran guru SMKN 4 Bandung dalam menerapkan kurikulum ?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hal. Adapun hal-hal tersebut diuraikan dalam poin-poin sebagai berikut :

1. Pemodelan strategi guru hanya sebatas guru jurusan Teknik Audio Video SMKN 4 Bandung, hal ini dimaksudkan untuk memverifikasi hasil studi lapangan yang telah dilakukan.
2. Model strategi guru dalam penelitian ini mengungkapkan penerapan kurikulum di era disrupsi melalui pembelajaran daring dan tatap muka

(konvensional) yang dilihat dari strategi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

3. Penerapan kurikulum dalam penelitian ini hanya sebatas kurikulum 2013 secara umum saja.
4. Selain itu keterbatasan dalam penelitian ini hanya sebatas persepsi saja dan bukan merupakan hasil yang pasti

Penggunaan batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan agar peneliti fokus pada bagian tersebut sehingga dapat memperoleh data yang tepat dan akurat.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan maka selanjutnya tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui model strategi perencanaan pembelajaran guru SMKN 4 Bandung dalam menerapkan kurikulum
2. Mengetahui model strategi pelaksanaan pembelajaran guru SMKN 4 Bandung dalam menerapkan kurikulum
3. Mengetahui model strategi evaluasi pembelajaran guru SMKN 4 Bandung dalam menerapkan kurikulum

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan peningkatan mutu pendidikan baik bagi pihak yang terlibat langsung maupun yang tidak langsung. Berikut merupakan rincian manfaat dari penelitian yang dilakukan :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan berdasarkan referensi dan fakta lapangan mengenai model strategi guru SMKN 4 Bandung dalam menerapkan kurikulum di era disrupsi. Selain itu penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengembangan pendidikan di era disrupsi.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi SMK Negeri 4 Bandung dalam menerapkan kurikulum.

b. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi buah pemikiran serta bahan masukan demi tercapainya mutu pendidikan melalui model strategi guru dalam menerapkan kurikulum di era disrupsi.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Secara garis besar struktur organisasi dari penelitian ini terdiri atas tiga bagian yaitu bagian awal, inti dan bagian akhir. Struktur organisasi ini berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam menyusun penelitian. Adapun rincian dari struktur organisasi penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian awal dari skripsi I ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman pernyataan, kata pengantar, ucapan terimakasih, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar

2. Bagian Inti

Bagian ini terdiri dari:

BAB I pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian

BAB II kajian pustaka yang berisi tinjauan teori dan penelitian yang relevan

BAB III merupakan metodologi penelitian yang isinya : desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, prosedur dan alur penelitian, instrumen penelitian, teknik analisis dan pengolahan data.

BAB IV berisi tentang deskripsi data penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V berisi tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran

